

Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar

Septiani¹, Witri Suwanto²

^{1,2} Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

**Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak
Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124**

Email: f1081211061@student.untan.ac.id, witri.suwanto@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Terjadinya perilaku tidak tertib di sekolah bisa dipicu oleh pembelajaran karakter sampai saat ini baru saja mencapai tahapnya informasi dan belum muncul pada cara pandang dan karakter siswa. penelitian ini tujuannya untuk mengetahui seberapa besarnya disiplin siswa sekolah dasar. Jumlah sampel ada 32 yang mana terdiri dari 3 sampel siswa kelas I, 5 sampel siswa kelas II, 5 sampel siswa kelas III, 7 sampel siswa kelas IV, 3 sampel siswa kelas V, dan 9 sampel siswa kelas VI. Hasil pemeriksaan dimasukkan ke dalam tabel. Hasil pengujian ini mengungkapkan pendidikan karakter disiplin yang tergolong tinggi dalam disiplin menegakkan aturan 91%, pendidikan karakter disiplin yang tergolong tinggi dalam disiplin waktu 87%, pendidikan karakter disiplin yang tergolong tinggi dalam disiplin sikap 84% dan pendidikan karakter disiplin yang tergolong tinggi dalam disiplin beribadah 69%. Wali dan pendidik memainkan peran penting dalam mengajar orang yang fokus pada siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Siswa

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013, ada beberapa nilai - nilai karakter yang dikembangkan yaitu: religius, tanggung jawab, jujur, kerja keras, disiplin, cinta ilmu, mandiri, berjiwa wirausaha, percaya diri, berpikir logis kritis kreatif dan inovatif, ingin tahu, sadar hak dan kewajiban, taat aturan, gaya hidup sehat, santun, demokratis, menghargai karya dan prestasi (Putra et al., 2019). Sesuai dengan kurikulum ini, sekolah dasar pun ikut melakukan kegiatan pendidikan karakter terutama karakter disiplin (Febriandari, 2017). Pada proses perancangan kegiatan pembelajaran karakter disiplin dimuat dalam silabus dan RPP yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran tematik (Sulfiati, 2023) dengan menggunakan scientific approach, Problem Based Learning sebagai model pembelajarannya, dan menggunakan metode peer teaching serta hadiah dan hukuman (Aquami et al., 2020).

Implementasi pendidikan karakter disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, peraturan kelas, peraturan sekolah, poster/slogan yang dapat mendukung

pengimplementasian pendidikan karakter disiplin disekolah (Sudiarni et al., 2023). Implementasi karakter disiplin dapat dilakukan dengan membuat program kegiatan sekolah yang diintegrasikan dalam latihan belajar mengajar sehari-hari misalnya dengan menjalankan nilai-nilai seperti kesopanan, rasa hormat, dan dapat dipercaya (Nastiti, 2022). Selain dengan memprogram kegiatan sekolah, pengimplementasiannya juga dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada RPP dan proses pembelajaran. Kemudian juga bisa dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam budaya sekolah (Alfajar, 2014).

Pembelajaran karakter bagi generasi muda berguna untuk membentuk sikap dan karakter negara di kemudian hari (Nastiti, 2022) yang mana sekolah yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak tersebut (Anshori, 2020). Penanaman nilai-nilai karakter kini menjadi tuntutan bagi seorang guru guna menguatkan nilai karakter yang pada saat ini sepertinya belum menjadi bagian pada saat proses pembelajaran (Rosita et al., 2022) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal pendidikan karakter ini, guru menjadi orang yang sangat mengambil bagian penting dalam upaya untuk mengembangkan lebih lanjut prinsip-prinsip perilaku melalui aturan guna sebagai alat penegak kedisiplinan (Anshori, 2020).

Maknanya disiplin adalah kesesuaian dengan aturan, waktu dan permintaan (Wijaya et al., 2019). Kepribadian disiplin hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar siswa patuh pada pedoman yang ada. Jika mereka patuh, mereka bisa diberi penghargaan atau motivasi yang dapat membuat mereka senang dan bersemangat. Sedangkan jika tidak, mereka bisa diberi hukuman sehingga meninggalkan efek jera bagi mereka. Dengan ini, dapat melatih kedisiplinan siswa dengan baik. Selain itu, disiplin (pengendalian) diri juga merupakan salah satu nilai-nilai kepribadian yang penting untuk ditumbuhkan, khususnya di kalangan siswa pendidikan dasar, dimana pengajaran sekolah dasar merupakan pengajaran konvensional utama yang sangat menentukan arah peningkatan kepribadian siswa. Maka dari itu, dalam hal memperkuat Pelatihan karakter yang terlatih di sekolah dasar, instansi pendidikan dasar harus memaksimalkan pendidikan karakter ini agar siswa mempunyai bekal karakter disiplin yang kuat. (Irsan & Syamsurijal, 2020).

Permasalahan yang muncul pada pendidikan karakter disiplin di sekolah adalah Terjadinya perilaku tidak tertib di sekolah bisa dipicu oleh pembelajaran karakter sampai saat ini baru saja mencapai tahapnya informasi dan belum muncul pada cara pandang dan karakter siswa (Irsan & Syamsurijal, 2020). Selain dari pada peserta didik yang tidak patuh dengan aturan, yang menjadi permasalahan juga adalah masih adanya peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran moral (Rohmah et al., 2021).

Pelaksanaan penguatan sikap disiplin bisa dilaksanakan dengan reward dan punishment (Pratiwi, 2023), menetapkan beberapa kebijakan disekolah (Irsan & Syamsurijal, 2020). Kemudian dapat juga dilakukan dengan menerapkan beberapa model pembentukan karakter yakni pembinaan, pembiasaan, pembelajaran kontekstual, keteladanan, dan pemberian pujian (Saputra, 2022). Pendidikan karakter disiplin bisa dilaksanakan dengan menerapkan 6 budaya sekolah yaitu pelaksanaan jadwal piket, penerapan jam masuk sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran, berbaris setelah bel masuk berbunyi, menyanyikan lagu-lagu nasional atau daerah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dan bersalaman setelah senam dan apel (Kurniawan, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survey analitik (Morison et al., 2015). Adapun instrument penelitian digunakan dalam eksplorasi ini adalah angket sehingga hasil yang didapat ini merupakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar. Adapun sampel yang diperoleh pada pengumpulan data ini ada sebanyak 32 sampel yang mana terdiri dari 3 sampel siswa kelas I, 5 sampel siswa kelas II, 5 sampel siswa kelas III, 7 sampel siswa kelas IV, 3 sampel siswa kelas V, dan 9 sampel siswa kelas VI.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan pernyataan-pernyataan skala likert kepada responden yang disebarkan dengan menggunakan google formulir yang sebelumnya terlebih dahulu meminta kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan telah diberikan pengertian mengenai tujuan penelitian ini.

Analisis Data

Hasil data pada penelitian ini dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yang disajikan dengan tabel dan diagram. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan seberapa disiplin peserta didik sekolah dasar yang kemudian skor lengkapnya dipisahkan dari total seluruh pernyataan yang kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan rate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seluruh responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I-VI Sekolah Dasar. Responden telah mengisi instrument penelitian berupa kuesioner pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut akan disajikan dalam penjelasan dibawah ini.

Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dalam penelitian ini diukur dengan 14 soal yang telah teruji validitas dan reabilitasnya yang terdiri dari 4 bagian yaitu disiplin menegakkan aturan, disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin beribadah. Hasil pengukuran telah memperoleh data yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Catatan Skor dan Kategori Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar

No	Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Disiplin Menegakkan Aturan	Tinggi	29	91%
		Sedang	0	0%
		Rendah	3	9%
2	Disiplin Waktu	Tinggi	28	87%
		Sedang	4	13%
		Rendah	0	0%
3	Disiplin Sikap	Tinggi	27	84%
		Sedang	5	16%

		Rendah	0	0%
4	Disiplin Beribadah	Tinggi	22	69%
		Sedang	7	22%
		Rendah	3	9%
Rata-Rata		Tinggi	26,5	82,75%
		Sedang	4	12,75%
		Rendah	1,5	4,5%

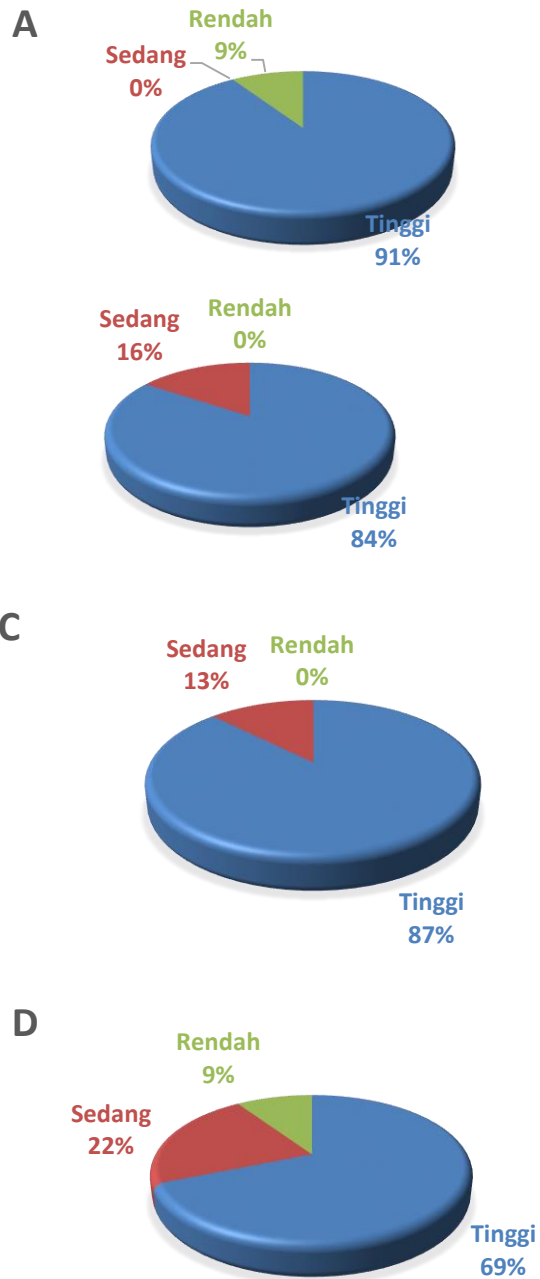
Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pada aspek disiplin menegakkan aturan terdapat 29 sampel berkategori tinggi 0 sampel berkategori sedang dan 3 sampel berkategori rendah. Kemudian pada aspek disiplin waktu terdapat 28 sampel berkategori tinggi, 4 sampel berkategori sedang dan 0 sampel berkategori rendah. Selanjutnya, pada poin ketiga ada aspek disiplin sikap yang memiliki 27 sampel berkategori tinggi, 5 sampel berkategori sedang, dan 0 sampel berkategori rendah. Selain itu, pada tabel diatas juga ada aspek disiplin beribadah yang memiliki 22 sampel berkategori tinggi, 7 sampel berkategori sedang dan 3 sampel berkategori rendah. Dapat dilihat pada data-data yang dipaparkan diatas, diperoleh frekuensi rata-rata siswa yang punya kedisiplinan tingkat tinggi sebanyak 26,5, frekuensi rata-rata siswa yang punya kedisiplinan tingkat sedang sebanyak 4 dan frekuensi rata-rata siswa yang punya kedisiplinan tingkat rendah sebanyak 1,5.

Adapun data-data diatas akan disajikan dengan diagram lingkaran beserta persentasenya dibawah ini.

Diagram Distribusi Responden Berdasarkan Data

Pada diagram dibawah, bisa dinyatakan bahwa persentase siswa yang memiliki karakter disiplin tinggi adalah 91 % untuk aspek disiplin menegakkan aturan, 87% untuk aspek disiplin waktu, 84% untuk aspek disiplin sikap, dan 69% untuk aspek disiplin beribadah.



A : Disiplin Menegakkan Aturan

B : Disiplin Waktu

C : Disiplin Sikap

D : Disiplin Beribadah

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil temuan yang digambarkan pada diagram diatas, dapat dipastikan bahwa tingkat kedisiplinan disekolah dasar tergolong baik sehingga hal ini juga menunjukkan baiknya program penguatan karakter disiplin disekolah dasar. Hal yang sangat mencolok pada hasil temuan ini adalah tingkat kedisiplinan siswa yang sudah termasuk ke kategori tinggi sehingga kedisiplinan terlihat begitu baik disini. Setelah penguatan ini terlihat sangat baik, hal selanjutnya yang menjadi PR bagi sekolah, guru, serta orang tua adalah bagaimana mempertahankan karakter tersebut sehingga tidak akan rusak seiring dengan adanya perkembangan zaman yang begitu canggih.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pembinaan karakter disiplin sangat penting dilakukan karena hal itu dapat memberikan pengaruh terhadap sikap siswa diluar kelas maupun sekolah (Rosita et al., 2022). Kedisiplinan siswa bisa tumbuh jika guru mampu membuat aturan yang baik dan mengapresiasi siswa yang mematuhi (Eka Purwanti, dan Yantoro, 2020). Setiap anak harus di didik bagaimana untuk bersikap disiplin karena itu sangat penting terhadap masa depannya. Disiplin ini adalah sikap dimana seseorang patuh terhadap aturan yang ada dilingkungannya sehingga kehidupannya jauh lebih tertata dengan baik.

Penguatan pendidikan karakter disiplin disekolah tentunya dapat dilakukan dengan penerapan metode disiplin positif dengan mendisiplinkan anak tanpa kekerasan dan hukuman yang mana guru dapat menerapkan hal tersebut pada anak sehingga anak akan belajar bertanggung jawab atas perilakunya tanpa terpaksa (Febriandari, 2017). Selain itu, juga dapat dilakukan dengan adanya reward and punishment pada proses pembelajaran. Adapun proses pelaksanaannya antara lain perancangan pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter disiplin oleh kepala sekolah dengan menetapkan reward and punishment serta menyusun kegiatan sekolah; merencanakan pelaksanaan latihan penguatan sekolah karakter oleh wali kelas dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang termuat RPP tersebut mengingat hadiah dan disiplin untuk maju serta menyiapkan rencana piket latihan kelas; dalam proses pelaksanaannya menggunakan tahapan, metode dan teknik yang tepat. (Sari et al., 2019)

Lain dari pada itu, penguatan pendidikan karakter disiplin juga dapat diupayakan dengan membuat kebijakan sekolah yakni dengan penetapan aturan disiplin siswa dengan membuat tata tertib sekolah, pembagian pesan disiplin tembok sekolah dengan memajang

majalah dinding tentang disiplin, guru memantau perilaku disiplin siswa dirumah dengan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa sehingga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini (Irsan & Syamsurijal, 2020). Selain itu, sekolah juga dapat membuat kebijakan lain seperti membuat program pendidikan karakter salah satunya dengan membuat aturan menerapkan reward and punishment di sekolah; menyusun peraturan sekolah dan peraturan kelas dengan membuat poster tata tertib sekolah dan kelas; melaksanakan ibadah berjamaah jika sudah masuk waktunya; membentuk posko sikap di seluruh ruang belajar dengan mencanangkan program pos sikap; menyaring disiplin siswa di rumah melalui buku catatan sehari-hari; memberikan pesan-pesan emosional di berbagai sudut sekolah dengan membuat slogan-slogan yang positif; melibatkan orang tua dengan menjalin komunikasi bersama orang tua salah satunya membuat grup WA. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan wali siswa dalam menanamkan karakter disiplin kepada anaknya yakni dengan keteladanan (memberi contoh karena orang tua adalah panutan bagi anaknya), pembiasaan, pengawasan dan penyadaran (Setyoningsih et al., 2023); melengkapi segala administrasi dan perlengkapan dengan melibatkan komite sekolah; menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan ice breaking di awal pembelajaran (Wuryandani et al., 2014).

Pada penjelasan diatas telah disebutkan bahwa menanamkan sikap disiplin pada anak dapat dilakukan salah satunya dengan pembiasaan. Dengan berbagai hal yang dilakukan dalam pembiasaan karakter ini dapat menjadikan karakter, watak, dan perilaku yang otomatis menjadi kepribadian anak (Uge et al., 2022). Pembiasaan ini dapat dilakukan dalam bentuk mematuhi protocol kesehatan, siswa memakai seragam sesuai dengan jadwalnya, menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), para siswa sudah berada disekolah 10 menit sebelum bel berbunyi, melakukan pembacaan doa sebelum belajar, serta aktif selama proses belajar mengajar. Selain dari pembiasaan juga ada keteladanan yang dapat dilakukan orang tua. Tak hanya orang tua, guru pun mengambil peran yang begitu penting dalam hal ini. Adapun keteladanan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan jujur, berani, sopan dan santun (Ernawanto et al., 2022). Selain itu, juga dapat dilakukan dengan pembiasaan spiritual yang dilakukan melalui serangkaian program yang diterpadukan kedalam tahap pembelajaran. Metode ini dapat membantu siswa serta pengajar dalam mengembangkan sikap baik seperti

agamis, mandiri, dapat dipercaya, bertanggung jawab, toleran, tertib, peduli sosial dan suka perdamaian (Lathifah & Rusli, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter disiplin pada siswa sangat penting dan dapat memengaruhi sikap siswa di luar kelas dan sekolah. Pembinaan karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembuatan aturan yang baik, penerapan metode disiplin positif, reward and punishment, dan kerja sama dengan orang tua. Selain itu, pembiasaan dan keteladanan juga mengasumsikan peran penting dalam membentuk pribadi siswa yang tertib. Dalam proses ini, guru dan orang tua memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter anak-anak.

Penguatan pendidikan karakter disiplin ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran tatap muka saja, melainkan dapat dilakukan dengan dalam jaringan seperti menggunakan fasilitas e-learning. Fasilitas ini memiliki 2 karakter utama yaitu melalui fasilitas dan menu yang ada dapat dipergunakan untuk menyampaikan ilmu tentang kedisiplinan dan dapat dilakukan dengan praktik pembiasaan kedisiplinan secara daring. Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan e-learning ini terdapat 4 nilai karakter kedisiplinan yakni disiplin aturan, disiplin waktu, disiplin belajar serta disiplin sikap (Ragil Kurniawan & Rianto, 2021). Namun, dengan e-learning juga dapat mendatangkan hal negatif yaitu kegiatan PPK menjadi kurang maksimal (Widayat et al., 2021) karena terdapat beberapa wali siswa yang tidak dapat memantau perkembangan anaknya karena terlalu sibuk dan penanaman karakter kedisiplinan sulit dipantau sekolah (Arosyidah & Erfantinni, 2022). Kemudian, penguatan pendidikan karakter disiplin ini juga dapat dilakukan dengan program TCB (Taqwa Character Building) dengan melalui penanaman 7 nilai TCB yaitu sabar, ikhlas, amanah, peduli, ihsan, cerdas, dan disiplin (Chairunisa et al., 2019). Hal ini juga dapat dilakukan dengan menyusun program-program sekolah yang menjurus pada 7 nilai TCB tersebut dengan disesuaikan pada keadaan sekolah.

Dalam penguatan karakter disiplin ini, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambatnya baik internal maupun eksternal. Adapun faktor pendukungnya adalah semangat tinggi dalam belajar dan taat pada aturan yang berlaku, riwayat sekolah orang tua, dan mata pencaharian orang tua (Lestari et al., 2021). Selain itu, ada kendali langsung dan dinamis dari Kepala sekolah, ada tugas fungsional dari pengajar, ada tugas fungsional dari

orang-orang tua siswa juga merupakan faktor pendukungnya (Kartika, 2019), guru mempunyai karakter yang patut dijadikan suritauladan (Sujatmiko et al., 2019), pemberian ruang terhadap orang tua siswa (Johannes et al., 2021), tersedianya alat untuk melihat keberhasilan dan ketetapan pendidik dan siswa dalam melaksanakan pelatihan pembentukan karakter (Indarwati, 2020), penanaman konsep dalam pembelajaran, keteladanan, penguatan, pembiasaan, (Sudiarni et al., 2023), pengelola sekolah yang mendukung program peningkatan karakter siswa, pendidik dapat memberikan informasi dan dapat menyesuaikannya terhadap keperluan peserta didik, penjaga peserta didik juga begitu mantap dengan proyek rencana sekolah (H. Widodo, 2018), ada program, kerangka kerja dapat diakses, dan sekolah memberikan subsidi yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Julia & Maulidar, 2022), dorongan kepala sekolah meliputi modeling, teaching, dan reinforcing, dukungan guru serta pembiasaan dikelas (Alfajar, 2014).

Jadi, bisa dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter disiplin bisa dilaksanakan dengan berbagai metode, termasuk e-learning, program TCB (Taqwa Character Building), dan berbagai faktor pendukung seperti semangat belajar, peran aktif dari orang tua, guru yang menjadi contoh, kontrol dari kepala sekolah, dan program sekolah yang mendukung peningkatan karakter siswa. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti kesulitan dalam pemantauan karakter siswa melalui e-learning, kesibukan orang tua, dan kendala dalam pelaksanaan program karakter di sekolah.

Adapun faktor penghambatnya adalah factor keluarga, factor lingkungan (Kartika, 2019), beberapa guru kurang memahami kurikulum, beberapa wali murid acuh tak acuh dengan karakter peserta didik (Sujatmiko et al., 2019), kemampuan pendidik dalam memberikan bimbingan, pengaruh dan inspirasi bagi siswa, sulit untuk mengukur kemajuan penanaman nilai-nilai karakter, tidak adanya sinkronisasi antara penyesuaian diri dan sikap terpuji yang tertanam di sekolah dengan perlakuan, penyesuaian dan cara berperilaku yang baik di rumah. (Indarwati, 2020), Variabel penghambat yang dilihat oleh sekolah sejujurnya berasal dari siswanya sendiri dan juga dari orang tua siswanya. (Rosyida et al., 2020), pola perilaku tertentu yang tidak menyenangkan dari peserta didik di rumah dibawa ke ruang belajar, dengan cara ini dampak pelajar yang menjadi berbeda, pendidik tidak terus menerus mampu menyaring mentalitas peserta didik setiap hari, sumber informasi (Widodo, 2018), Kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya bersikap terkendali, tidak adanya informasi

tentang peraturan atau pedoman sekolah, dan siswa dipengaruhi oleh iklim sosial mereka, (Noviana & Rahman, 2021).

Akibat dari dilaksanakannya pembinaan karakter antara lain: siswa jadi manusia yang bertaqwa/shaleha, siswa mempunyai sifat amanah yang tinggi, siswa mempunyai pribadi yang berakhlak mulia, (Indarwati, 2020). Para pendidik saat ini sedang memikirkan ide-ide tentang kemampuan akademik dan karakter dalam memperkuat pendidikan karakter bagi siswa, (R. G. Putra, 2021), menanamkan manfaat pendidikan karakter pada siswa yang meliputi kedisiplinan, kerja keras, imajinasi, kebebasan, minat, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kepedulian terhadap lingkungan dan kewajiban (Jumiyem, 2021), membantu siswa memahami tindakan yang seharusnya dilakukan selama pembelajaran (Siahaan & Tantu, 2022), mewujudkan pendidikan karakter pada setiap siswa, selain itu dapat membenahi mental, moral pribadi dan menguatkan keyakinan yang teguh, menambah pengetahuan dan kemampuan, serta dapat menumbuhkan dan membina bidang kekuatan bagi tubuh yang sehat pada siswa. (Fitrianingsih et al., 2022), menjadikan peserta didik berjiwa karakter (Sholikha & Nuroh, 2023)

Dari pernyataan tersebut cenderung beralasan bahwa ada beberapa variabel yang menghambat pembinaan karakter di sekolah, seperti faktor keluarga, lingkungan, pemahaman guru terhadap kurikulum, serta kurangnya koordinasi antara nilai-nilai karakter di sekolah dan di rumah. Namun, implementasi pembinaan karakter memiliki dampak positif, seperti pelajar yang lebih berakhlak, memiliki disiplin, dan care terhadap lingkungan, serta membantu siswa tumbuh sebagai individu yang kuat secara mental dan moral. Tindakan ini juga bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berjiwa karakter. Maka, Siswa diduga mempunyai pengaruh yang “besar” dengan tercapainya tujuan terselenggaranya pendidikan karakter yang terlatih dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas untuk melakukan latihan pembelajaran pada pengaplikasian di kelas, (Rohmah et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin yang tergolong tinggi dalam disiplin menegakkan aturan 91%, pendidikan karakter disiplin yang tergolong tinggi dalam disiplin waktu 87%,

pendidikan karakter disiplin yang tergolong tinggi dalam disiplin sikap 84% dan pendidikan karakter disiplin yang tergolong tinggi dalam disiplin beribadah 69%. Pembinaan karakter disiplin pada siswa sangat penting dan dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk e-learning, dan faktor pendukung seperti semangat belajar, peran aktif orang tua, guru yang menjadi contoh, dan dukungan dari kepala sekolah serta program sekolah. Namun, terdapat faktor penghambat seperti kesulitan pemantauan karakter siswa melalui e-learning, kesibukan orang tua, dan kendala dalam pelaksanaan program karakter di sekolah. Dalam hal ini, penting untuk mengatasi faktor penghambat tersebut untuk mencapai tujuan pembinaan karakter siswa yang positif dan berakhlak. Meskipun penguatan karakter disiplin tergolong baik, sekolah tetap harus memberikan wadah dalam hal memberikan pendidikan karakter disiplin ini baik dari segi sarana maupun prasarana dan perlunya ditingkatkan lagi peran aktif guru serta orang tua dalam membiasakan perilaku disiplin terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Purwanti, dan Yantoro, I. S. P. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
<https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW/article/view/1348/1522>
- Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121>
- Aquami, A., Astuti, M., & Sunardi, S. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Pagaralam. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i2.6540>
- Arosyidah, Y. H., & Erfantinni, I. H. (2022). Kendala Pembelajaran Daring Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n1.p32-36>
- Chairunisa, R. A., Sukirman, D., & Setiawati, L. (2019). Studi Implementasi Program Taqwa Character Building dalam Membangun Akhlak Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i1.17136>
- Ernawanto, Y., Utama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2629>

- Febriandari, E. I. (2017). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. Karya Ilmiah Dosen. <https://journal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/viewFile/132/82>
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Teacher in Educational Research*. <https://doi.org/10.33292/ter.v2i1.60>
- Irsan, & Syamsurijal. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3058/2334>
- Johannes, N. Y., Salamor, L., & Taihuttu, E. S. (2021). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kemitraan Dengan Keluarga Sendiri Pada Sd Negeri 2 Hulaliu. *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1page1-10>
- Jumiyem. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Inovasi Gerabah Si Babe (Studi Kasus di SD Negeri Sidorejo). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*.
- Kartika, A. (2019). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. In *Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/2626/1/Skripsi Ayu Kartika.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/2626/1/Skripsi%20Ayu%20Kartika.pdf)
- Kurniawan, F. (2016). Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Kelas III SD N 2 Blunyan. *Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://faridakurniawan.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15485/2017/10/Analisis-Penerapan-Budaya-Sekolah-Dalam-Pembentukan-Karakter-Disiplin-Siswa-Di-Kelas-Iii-Sd-N-2-Blunyan.pdf>
- Lathifah, Z. K., & Rusli, R. K. (2019). Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Tadbir Muwahhid*. <https://doi.org/10.30997/jtm.v3i1.1649>
- Lestari, N. E. I., Murtono, & Purbasari, I. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDIT Hidayatullah Di Desa Daren Selama Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. (2022). *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>

- Morison, F., Untari, E. K., & Fajriaty, I. (2015). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang terhadap Obat Generik. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*. <https://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/article/view/12902>
- Nastiti, D. (2022). Implementasi Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Guna Mengurangi Perundungan Pada Anak. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8629>
- Noviana, R., & Rahman, R. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali. *An-Nuha*. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.46>
- Pratiwi, K. S. (2023). Penerapan Reward dan Punishmen pada Proses Pembelajaran dalam Penguatan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1042>
- Putra, A. W., Suyahman, S., & Sutrisno, T. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.361>
- Ragil Kurniawan, M., & Rianto, S. (2021). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1217>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Rosyida, R. A. M., Juanda, A., & Syahri, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mendukung Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i1.12039>

- Sari, D. A., Jamaludin, U., & Taufik, M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SD Unggulan Uswatun Hasanah. *Attadib: Journal of Elementary Education*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14901>
- Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Pada Anak SD. *Jurnal Educatio Fkip Unma*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5015>
- Sholikha, S. I., & Nuroh, E. Z. (2023). Upaya guru dalam penguatan karakter disiplin dan sopan santun pasca pandemi covid-19 pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.12795>
- Sudiarni, S., B, R., & Idawati, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1344>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Sulfiati, S. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Sd Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1931>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Widayat, K. R. A., Akbar, S., & Nawawi, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SD Melalui Pembiasaan pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um065v1i62021p447-455>
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik*. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>

Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin Sd N 01 Sokaraja Tengah. Jurnal Educatio Fkip Unma. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.17>

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>